Available at http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap
Jurnal Akuntansi dan Pajak, 22(01), 2021, Hal. 45-55

PERSPEKTIF *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP *TAX AGREESIVENESS*

Yayang Eka Pratiwi[1)], Rachmawati Meita Oktaviani[2)]
[1,2]Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Stikubank
E-mail: yayangeka2011@gmail.com
E-mail: meitarachma@edu.unisbank.ac.id

Abstract

The research aims to analyze the factors that are affecting the tax agreesiveness. The research includes as a quantitative research by using a secondary data that obtained from the financial statement of the company. The population of the research is the entire manufacturing company listed in the Indonesian Stock Exchange during the year of 2016-2019. The collected sample is conducted by using a purposive sampling of company listed in the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019, the financial statement in rupiahs, and manufacturing companies with a CETR of less than one. The sample has met the criteria of 32 companies in four years. The used data analysis techniques by panel data regression using EViews 10. The result shows that the Leverage and Earning Management has a positive impac in the tax agreesiveness, while the variables on capital intensity do not affect the tax agreesiveness.

Keywords: *Tax Agressiveness, Leverage, Capital Intensity, and Profit Management*

DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i1.2475

1. PENDAHULUAN

Sumber pendapatan Indonesia berasal dari perpajakan, non perpajakan dan hibah. Sektor penerimaan terbesar yang paling utama yaitu dari sektor perpajakan. Perpajakan menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak bertujuan untuk pemerintah untuk kepentingan Negara seperti pembangunan fasilitas dan infrastruktur umum, pemberian subsidi kepada masyarakat, pembiayaan kepentingan umum dan lain sebagainya.

Setiap tahunnya, sektor pajak mengalami peningkatan target yang telah ditentukan oleh Kementerian Keuangan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun sulit bagi Indonesia untuk mencapai target per tahunnya. Realisasi penerimaan perpajakan Indonesia hanya 86,5% dari target APBN tahun 2019 (kemenkeu.go,id, 2020). Sedangkan dilansir dari (tirto.id, 2019) kontribusi industri

pengelolaan atau manufaktur terhadap penerimaan pajak mengalami penurunan yang signifikan hingga 16,2%. Penurunan tersebut berdampak pada sulit tercapainya realisasi penerimaan perpajakan di tahun 2019. Salah satu penyebabnya adalah karena adanya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan manufaktur di Indonesia.

Di Indonesia sendiri, penghindaran pajak merupakan hal yang kerap ditemukan. Biasanya berbentuk penghindaran pajak atau penggelapan pajak yang ditemukan oleh pihak-pihak yang berwenang dalam menangani kasus tersebut. . Salah satu kasus mengenai penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan di Indonesia adalah kasus pada PT Coca-cola Indonesia. Pihak Coca-cola diduga melakukan penghindaran pajak dengan mengakali setoran pajak yang menimbulkan kurang bayar sebesar Rp 49,24% miliar (kompas.com, 2014).

Penghindaran pajak terjadi karena perusahaan menganggap pajak tersebut adalah beban yang dapat mengurangi jumlah pendapatan dan juga laba yang dimiliki perusahaan. Sedangkan perusahaan atau badan tersebut diwajibkan untuk membayarkan pajaknya secara berkala sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal tersebutlah yang membuat perusahaan atau badan tersebut melakukan berbagai cara agar dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan atau meminimalkan beban pajak tersebut, bahkan dengan menghindari beban pajak tersebut yang menyebabkan perusahaan lebih agresif dalam perpajakan dengan melakukan agresivitas pajak (Chen et al., 2010).

Agresivitas pajak menurut (Frank et al., 2009) adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak perusahaan yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) untuk meminimalkan beban pajak baik menggunakan cara yang legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun secara *illegal* (*tax evasion*). Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Beberapa diantaranya adalah *capital intensity*, *inventory intensity* dan manajemen laba.

Leverage muncul ketika perusahaan membiayai aset dengan dana pinjaman beserta dengan bunganya. *Leverage* atau rasio utang merupakan rasio perusahaan yang digunakan dalam mengukur aktiva yang dibiayai oleh utang. Menurut (Nugraha & Meiranto, 2015) *leverage* dapat menggambarkan risiko keuangan sebuah perusahaan. Dengan *leverage* dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Andhari & Sukartha, 2017).

Capital intensity atau intensitas modal merupakan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan aset tetap miliknya. Yang mana aset tetap dapat memperlihatkan seberapa banyak kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena semakin besar perusahaan dalam menginvestasikan aset tetapnya maka semakin besar pula perusahaan menanggung beban depresiasi (Muliawati & Karyada, 2020). Beban depresiasi tersebut menyebabkan laba perusahaan dapat menurun sehingga mengurangi jumlah kewajiban perusahaan dalam membayar pajaknya. Sehingga dapat dikatakan perusahaan agresif terhadap pajak. Penelitian mengenai hubungan *capital intensity* dengan agresivitas pajak telah dilakukan oleh (Sahala et al., 2020) dan (Cahyadi et al., 2020) mengemukakan bahwa ada pengaruh yang

positif dari *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Motivasi seorang manajer melakukan praktik manajemen laba adalah karena motivasi pajak. Perusahaan melakukan manajemen laba guna mengurangi beban pajaknya (Scott & R., 2000). Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan keuntungan pribadi. Dengan melakukan manajemen laba, perusahaan melakukan *income decreasing* untuk mengurangi penghasilan kena pajaknya. Apabila perusahaan sering melakukan manajemen laba maka perusahaan agresif terhadap pajak karena beban pajak perusahaan yang semakin kecil (Nurhayati et al., 2018). Penelitian sebelumnya oleh (Tiaras & Wijaya, 2017) serta (Suyanto & Supramono, 2012) menemukan hasil yang signifikan dari hubungan manajemen laba dengan agresivitas pajak perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan pada hasil dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai agresivitas pajak sebagai objek penelitiannya. Hal inilah yang mendorong peneliti menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dengan menggunakan variabel *leverage*, *capital intensity*, dan manajemen laba.

2. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi menurut (Sugiyono, 2018), adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019. Populasi pada penelitian ini berjumlah 175 perusahaan.

Sampel menurut (Sugiyono, 2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Sampel konsisten terdaftar di BEI sejak tahun 2016-2019.
2. Sampel menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangannya.
3. Sampel merupakan perusahaan yang mengalami keuntungan berturut-turut dari tahun 2016-2019.
4. Sampel mempunyai nilai CETR < 1.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, setelah di *outlier* didapatkan sampel sebanyak 32 perusahaan.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data dokumenter. Pengumpulan data dokumenter yaitu metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari catatan atau dokumentasi perusahaan yang diperlukan.

Definisi operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun secara *illegal* (*tax evasion)* (Frank et al., 2009). Agresivitas pajak diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. CETR dirumuskan sebagai berikut (Pinto et al., 2015)

$$\mathbf{CETR_{it}} = \frac{\mathbf{Pembayaran\ Pajak_{it}}}{\mathbf{Pendapatan\ Sebelum\ Pajak_{it}}}$$

Keterangan :

$CETR_{it}$: *Cash Effective Cash Tax Rate* perusahaan i pada periode ke t

Pembayaran $Pajak_{it}$: Jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan i pada periode ke t

Pendapatan Sebelum $Pajak_{it}$: Pendapatan sebelum kena pajak perusahaan i pada periode ke t

Variabel Independen (X)

Leverage atau rasio utang memberikan perbedaan antara total utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Dihitung menggunakan rumus DAR (*Debt to Asset Ratio*), karena DAR dapat menggambarkan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan (Muliawati & Karyada, 2020)

$$\mathbf{DAR} = \frac{\boldsymbol{Total\ Utang}}{\boldsymbol{Total\ Aset}}$$

Capital intensity atau intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap atau modal (Novitasari, 2016). Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayat & Fitria, 2018), *capital intensity* dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Capital\ Intensity} = \frac{\mathbf{Total\ Aset\ Tetap}}{\mathbf{Total\ Aset}}$$

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk kepentingan manajemen. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan (Setiawati & Na'im, 2000). Pada penelitian ini manajemen laba dihitung menggunakan nilai *Discretionary Accrual* (DA). DA dihitung dengan *modified jones model*(Putri, 2014)

$$\boldsymbol{TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *ordinary lead square* (OLS)sebagai berikut:

$$\frac{\boldsymbol{TA_{it}}}{\boldsymbol{TA_{it-1}}} = \boldsymbol{\beta 1}\left(\frac{\mathbf{1}}{\boldsymbol{A_{it-1}}}\right) + \boldsymbol{\beta 2}\left(\frac{\boldsymbol{Rev_t}}{\boldsymbol{A_{it-1}}}\right) + \boldsymbol{\beta 3}\left(\frac{\boldsymbol{PPE_t}}{\boldsymbol{A_{it-1}}}\right) + \boldsymbol{e}$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accrual* (NDA) dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\boldsymbol{NDA_{it}} = \boldsymbol{\beta 1}\left(\frac{\mathbf{1}}{\boldsymbol{A_{it-1}}}\right) + \boldsymbol{\beta 2}\left(\frac{\boldsymbol{\Delta Rev_t}}{\boldsymbol{A_{it-1}}}\right) - \left(\frac{\boldsymbol{\Delta Rec_t}}{\boldsymbol{A_{it-1}}}\right) + \boldsymbol{\beta 3}\left(\frac{\boldsymbol{PPE_t}}{\boldsymbol{A_{it-1}}}\right)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\boldsymbol{DA_{it} = TA_{it-1} - NDA_{it}}$$

Keterangan :

$\boldsymbol{DA_{it}}$: *Discretionary Accrual perusahaan i pada periode ke t*

$\boldsymbol{NDA_{it}}$: *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

$\boldsymbol{TA_{it-1}}$: *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$\boldsymbol{N_{it}}$: Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t

$\boldsymbol{CFO_{it}}$: Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$\boldsymbol{A_{it-1}}$: Total Aktiva perusahaan i pada periode ke t

$\boldsymbol{\Delta Rev_t}$: Perubahan Pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\boldsymbol{\Delta Rec_t}$: Perubahan Piutang perusahaan i pada periode ke t

e :*Error terms*

Metode Analisis Data

Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan *software* berupa Ms Excel 2010 dan EViews 10 dengan menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Adapun persamaan untuk menguji keseluruhan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = c - \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e}$$

Keterangan :

$\boldsymbol{Y}$: Agresivitas Pajak

$\boldsymbol{c}$: Konstanta

$\boldsymbol{\beta 1, \beta 2, \beta 3}$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X1 : *Leverage*

X2 : *Capital Intensity*

X3 : Manajemen laba

e : *Error*

Teknik Analisis

Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* memiliki intersep persamaan yang tidak konstan atau terdapat perbedaan pada setiap individu (data *cross section*). Sementara itu, slope koefisien dari regresi tidak berbeda pada setiap individu dan waktu. pendekatan pada model ini sama dengan regresi dengan variabel dummy sehingga dapat diestimasi dengan Ordinary Least Square (OLS) dan akan memperoleh estimasi yang tidak bias dan konsisten.

Teknik pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model pendekatan mana yang lebih tepat antara *fixed effect* dengan pendekatan *random effect* dalam regresi data antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model.*

1. Apabila nilai *p-value* < 5% maka menggunakan *Random Effect Model.*
2. Apabila nilai *p-value* > 5% maka menggunakan *Fixed Effect Model.*

Koefisien Determinasi ($\boldsymbol{R^2}$)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Secara umum koefisien determinasi untuk data saling (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali Ratmono).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen

terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

1. Nilai prob < 0.05 terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel terkait dan variabel bebas
2. Nilai signifikan > 0.05 tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menjelaskan kekuatan pengaruh dan arah dari variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Uji statistik t membandingkan besarnya nilai signifikasi dengan nilai *alpha* 0.05. apabila nilai signifikan <0.05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya apabila nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Hasil penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistika deskriptif disimpulkan bahwa:

Tabel 1

Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.077031	0.401650	0.387138	0.035195
Median	0.070000	0.396304	0.380000	0.035000
Maximum	0.390000	0.744212	0.800000	0.000000
Minimum	0.000000	0.000000	0.040000	0.085000
Std. Dev.	0.048947	0.177114	0.159571	0.014172
Skewness	4.133417	-0.063606	0.310733	-0.569675
Kurtosis	27.00227	2.180700	2.805023	4.165296
Jarque-Bera	3437.064	3.666319	3.726069	14.16552
Probability	0.000000	0.159908	0.337523	0.000839
Sum	9.860000	51.41123	49.88000	4.505000
Sum Sq. Dev.	0.304272	3.983906	3.099388	0.025506
Observations	128	128	128	128
Cross sections	32	32	32	32

Sumber: Olah data EViews 10

Agresivitas Pajak. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 0.077031 hal ini menandakan bahwa besarnya pembayaran pajak adalah 7.7% dari laba sebelum pajak. Dapat dilihat bahwa nilai CETR dengan nilai minimum 0% yang dimiliki oleh perusahaan PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum CETR 0.39% dimiliki oleh perusahaan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2019.

Leverage menunjukkan nilai minimum o.00 dan nilai maksimum 0.74. Nilai terendah dimiliki oleh PT Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun yang sama.

Capital intensity menunjukkan bahwa nilai minimum 4% dimiliki oleh PT Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2016 dan nilai

maksimum sebesar 0.80% dimiliki oleh PT Semen Baturaja pada tahun 2016-2017.

Manajemen laba memiliki nilai rata-rata 0.035, dengan nilai minimum 0.8% dimiliki oleh PT Intanwijaya Internasional pada 2018. Sedangkan nilai 0% dimiliki oleh oleh PT Kimia Farma dan juga PT Semen Baturaja pada tahun yang sama yaitu tahun 2019. .

Tabel 2

Hasil Estimasi dari *Fixed Effect Model* (FEM)

C	-0.075718	0.028547	-2.652392	0.0094
X1	0.174323	0.059395	2.934971	0.0042
X2	0.038735	0.047640	0.813087	0.4182
X3	1.915443	0.394624	4.853838	0.0000

Sumber: Olah data EViews 10

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata CETR dari 32 perusahaan manufaktur dengan total 128 sampel adalah sebesar -0.075718. Kontribusi pengaruh dari masing-masing variabel bebas dapat dijelaskan bahwa jika terdapat penurunan leverage sebesar 7.5%, maka CETR mengalami kenaikan sebesar 17%. Apabila terdapat penurunan pada *capital intensity* sebesar 7.5%, maka CETR akan mengalami kenaikan sebesar 3%. Apabila terjadi penurunan pada manajemen laba sebesar 7.5%, maka CETR akan mengalami kenaikan sebesar 191%.

Tabel 3

Nilai Kebaikan *Fixed Effect Model* (FEM)

R-squared	0.332016	Mean dependent var	0.077031
Adjusted R-squared	0.315855	S.D. dependent var	0.048947
S.E. of regression	0.040486	Akaike info criterion	-3.544978
Sum squared resid	0.203249	Schwarz criterion	-3.455852
Log likelihood	230.8786	Hannan-Quinn criter.	-3.508766
F-statistic	20.54441	Durbin-Watson stat	1.295441
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah data EViews 10

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.332016 menunjukkan bahwa 33% perubahan pada CETR dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel bebas pada penelitian ini, yaitu variabel *leverage*, *capital intensity*, dan manajemen laba. Sedangkan sisanya sebesar 67% perubahan CETR dijelaskan oleh variabel lain diluar metode penelitian ini.

Uji F

Nilai *Probability F-statistic* menunjukkan nilai 0.000000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari *significance level* dengan nilai 0.05. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdapat pada penelitian

ini dapat mempengaruhi CETR secara signifikan

Tabel 4
Pemilihan Model Dengan Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.419558	3	0.0381

Sumber: Olah data Eviews10

Berdasarkan *output* di atas nilai pada *p-value Cross Section Random* sebesar 0.0381 lebih kecil dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM). Maka peneliti menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) dalam penelitian ini.

3.2.Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan *output* olah data panel menunjukkan bahwa koefisien regresi X1 positif 0.174323 dengan probabilitas sebesar 0.0094 yang berarti bahwa 0.0094 < 0.05. Hal tersebut berarti bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. *Leverage* atau rasio utang merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Dalam pemenuhan kewajiban tersebut, menimbulkan biaya yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak ketiga atau kreditur. Biaya yang merupakan beban tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam pengurang laba kena pajak, sehingga pajak yang harus dibayarkan dapat berkurang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar pula keagresifan perusahaan terhadap pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nugraha & Meiranto, 2015), (Suyanto & Supramono, 2012), (Hidayat & Fitria, 2018),(Nurhayati et al., 2018), dan (Cahyadi et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian olah data panel menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi X2 0.034881 yang positif dengan probabilitas sebesar 0.183 berarti bahwa 0.183 > 0.05. Hal tersebut berarti bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Capital intensity* jika dikaitkan dengan teori agensi, aset tetap yang dimiliki perusahaan memperlihatkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap diinvestasikan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi dan mendapatkan laba. Investasi tersebut akan memunculkan biaya depresiasi dari aset tetap. Semakin besar perusahaan dalam menginvestasikan aset tetap miliknya, semakin besar beban depresiasi yang harus perusahaan tanggung. Depresiasi tersebutlah yang dapat mengurangi jumlah laba perusahaan sehingga jumlah beban pajak yang dibayarkan dapat berkurang. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, yang berarti apabila perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi namun tidak dapat

memaksimalkan beban depresiasi yang dapat digunakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahrani et al., 2017), (Nugraha & Meiranto, 2015) dan (Cahyadi et al., 2020) yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa variabel intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Muliawati & Karyada, 2020), (Sahala et al., 2020) dan (Fitria, 2018) menemukan hasil yang positif dan signifikan mengenai pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil pengujian olah data panel di atas menunjukkan bahwa koefisien X3 1.752172 dengan nilai positif. Nilai probabilitas yang dimiliki adalah 0.0000 yang berarti manajemen laba berpengaruh secara positif signifikan terhadap agresivitas pajak karena probabilitas yang dimiliki < 0.05. Jika dikaitkan dengan teori agensi, manajer melakukan manajemen laba perusahaan bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Dengan melakukan manajemen laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal, manajemen bisa mendapat keuntungan untuk tujuan pribadi. Semakin besar *income decreasing* yang dilakukan oleh manajemen di perusahaan, maka perusahaan tersebut bersifat agresif terhadap pajak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suyanto & Supramono, 2012),(Novitasari, 2016), (Tiaras & Wijaya, 2017), dan (Nurhayati et al., 2018) yang menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa manajemen laba pada perusahaan manufaktur berpengaruh secara positif signifikan terhadap agresivitas perusahaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk menguji mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019, dengan total populasi sebanyak 175 perusahaan dan total sampel 32 perusahaan. Berdasarkan analisis regresi data panel menggunakan EViews didapatkan hasil adalah sebagai berikut: 1) *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan, 2) *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan dan 3) manajemen laba secara positif dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, adapun beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dalam menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak yaitu dengan menambah atau menggunakan variabel bebas lain yang memungkinkan lebih besar keterikatannya terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan lancar. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Papa dan Mama tercinta yang selalu memberikan dukungan dan juga doa terbaiknya untuk kelancaran jurnal dan tugas akhir penulis.
b. Ibu Rachmawati Meita Oktaviani, S.E., M.Si., Ak. CA, Asean CPA selaku dosen pembimbing yang telah membantu, membimbing dan menyemangati saya dalam pembuatan jurnal dan juga tugas akhir.
c. Semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan selama pembuatan jurnal dan juga tugas akhir penulis.

6. REFERENSI

Andhari, P., & Sukartha, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, *18*(3), 2115–2142.

Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 9–16. https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16

Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, *95*(1), 41–61. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003

Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, *19*(02), 52–60.

Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Issn*, *2*(1), 1–14.

Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Accounting Review*, *84*(2), 467–496. https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467

Friana, H. (2019). *Pajak Manufaktur Januari 2019 Anjlok hingga 16,2%*. Tirto.Id. https://tirto.id/pajak-manufaktur-januari-2019-anjlok-hingga-162-persen-dhsl

Hidayat, A., & Fitria, E. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *13*(2), 157–168. https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view

Kementrian Keuangan. (2020). *Ini Realisasi Penerimaan Negara di Penghujung 2019*. Kemenkeu.Go.Id. https://tirto.id/pajak-manufaktur-januari-2019-anjlok-hingga-162-persen-dhsl

Kompas.com. (2014). *Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak*. https://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/CocaCola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak

Muliawati, I., & Karyada, I. (2020). *Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sector Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. *2016*, 16–31.

Novitasari. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014). *JOMFekom*, *4*(1), 1960–1970.

Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 4).

Nurhayati, Indrawati, N., & Azhar, A. (2018). Pengaruh Leverage, Capital Intensity Ratio dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris padaPerusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaTahun2014-2016). *Jurnal Ekonomi*, *51*(1), 51.

Pinto, J. E., Henry, E., Robinson', T. R., & Stowe, J. D. (2015). Equity Asset Valuation. In *John Wiley & Sons, inc.* (3rd ed., Vol. 53, Issue 9). http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12

Putri, L. (2014). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, 1–25.

Sahala, P., Siahaan, O., Akuntansi, J., Mpu, U., & Intensity, C. (2020). *Profitabilitas , Leverage , Capital Intensity Pengaruhnya Terhadap Agresivitas Pajak*. *2*(April), 146–152.

Scott, & R., W. (2000). *Financial Accounting Theory*.

Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, *15*(3), 424–441.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, *16*(2), 167–177. http://jurkubank.wordpress.com

Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, *19*(3), 380. https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87